

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dikarenakan lapangan pekerjaan utama penduduk ada di sektor pertanian (Irawan, 2015). Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia (Sastraatmadja, 1991) di Indonesia ekonomi lebih terkonsentrasi pada sektor pertanian. Karena luasnya wilayah Indonesia, banyak sekali lahan pertanian yang diusahakan oleh masyarakat sehingga menghasilkan berbagai macam hasil pertanian yang bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan nasional. Bahkan menurut data Badan Pusat Statistika pada tahun 2015, menunjukkan luas lahan sawah di Indonesia mencapai luas 8087393.00 hektar. Sektor pertanian juga berperan dalam pembangunan nasional dengan tujuan mencapai ekonomi berkelanjutan yang mana mampu menyumbang sekitar 2,9 persen pendapatan negara (Agustarita dan Sudirman, 2015).

Pertanian di Indonesia adalah pertanian tropis, dengan kata lain, sebagian besar atau seluruh wilayah pertanian di Indonesia adalah daerah tropis dan dipengaruhi langsung oleh garis khatulistiwa yang hampir membelah Indonesia. Padi merupakan salah satu komoditi tanaman pangan di Indonesia yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pangan dan tanaman terpenting di dunia (Fatmawati M, 2013).

Peningkatan produksi beras terutama disebabkan oleh peningkatan produktivitas pertanian melalui berbagai program penguatan. Sebagian besar petani menanam padi, sehingga program penguatan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani sekaligus budidaya padi. Namun, pertumbuhan produktivitas beras akhir-akhir ini melambat, dan produksi beras lamban hal ini dikarenakan terjadinya konversi lahan yang sebelumnya digunakan sebagai lahan pertanian menjadi ke non pertanian. Situasi ini dapat menyebabkan kelangkaan beras di masa depan, dan permintaan beras dalam negeri terus meningkat seiring dengan penambahan penduduk dan peningkatan konsumsi beras per kapita.

Salah satu faktor penentu peningkatan produksi padi adalah luas lahan sawah, apabila luas lahan yang di tanami semakin luas maka hasil produksi akan semakin meningkat, sedangkan apabila luas lahan yang ditanami sempit, maka hasil produksi

akan menurun. Lahan sawah memiliki fungsi yang sangat strategis, karena menjadi penyedia bahan pangan bagi penduduk Indonesia (Wahyunto 2009).

Selain itu luas panen juga mempengaruhi hasil produksi. Luas panen merupakan tolak ukur dalam melihat tingkat produksi padi yang dihasilkan, karena luas panen padi akan mempengaruhi tingkat produksi padi. Bertambah atau berkurangnya luas panen maka akan mempengaruhi hasil produksi padi. Hasil produksi yang sedikit atau kurang maksimal maka akan mengakibatkan ketersediaan bahan pangan menurun.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan Luas wilayah sebesar 128.111,50 ha dan sekitar 39.886,00 ha pada tahun 2020 adalah lahan padi sawah(bps 2020). Luas lahan sawah di kabupaten Kebumen mengalami fluktuasi dari tahun 2013 – 2020, luas lahan pada tahun 2013 yakni 39.748 ha, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 40.072,92 ha dan mengalami penurunan Kembali pada tahun 2020 menjadi 39.886 ha. Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan penghasil padi terbesar, kabupaten Kebumen mengalami penurunan hasil produksi padi, tercatat pada tahun 2015 kabupaten Kebumen memproduksi padi sebanyak 486.969,00 ton. Sedangkan pada tahun 2020 produksi padi yang dihasilkan hanya 402.562,16 ton. Penurunan produksi padi merupakan hal serius karena dapat menyebabkan ketersediaan bahan pangan menurun sehingga mengakibatkan gagalnya ketahanan pangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, produksi padi di kabupaten Kebumen mengalami fluktuasi. Faktor luas lahan di kabupaten Kebumen juga mengalami fluktuasi dan merupakan faktor esensial dalam penentu hasil produksi padi. Maka rumusan masalah yang didapat sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh luas lahan sawah terhadap produksi padi?
2. Bagaimana pengaruh luas tanam padi sawah terhadap produksi padi?
3. Bagaimana pengaruh luas panen padi sawah terhadap produksi padi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian yang positif di bidang agraria di Indonesia dan diharapkan menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan oleh kaum intelektual sebagai bahan masukan dalam pengembangan budidaya padi.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh luas lahan sawah terhadap produksi padi
2. Menganalisis pengaruh luas tanam padi sawah terhadap produksi padi
3. Menganalisis pengaruh luas panen padi sawah terhadap produksi padi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis, secara praktis serta implementasi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penulisan ilmiah yang berkaitan dengan alih fungsi lahan dan dampaknya terhadap produksi padi. Secara implementatif dapat menjadi dasar penelitian lanjutan, pemenuhan kebutuhan pangan tanpa merusak ekosistem pada sebuah kawasan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pertimbangan dalam perancangan pembangunan yang memperhatikan dampak ekologi dan sistem pertanian berkelanjutan.

E. Batasan Studi

Batasan studi mencakup pengaruh luas lahan sawah terhadap produksi padi di kabupaten Kebumen. Penelitian ini berfokus pada pengkajian bidang studi agroteknologi ini kerap bersinggungan dengan kebijakan pembangunan daerah,

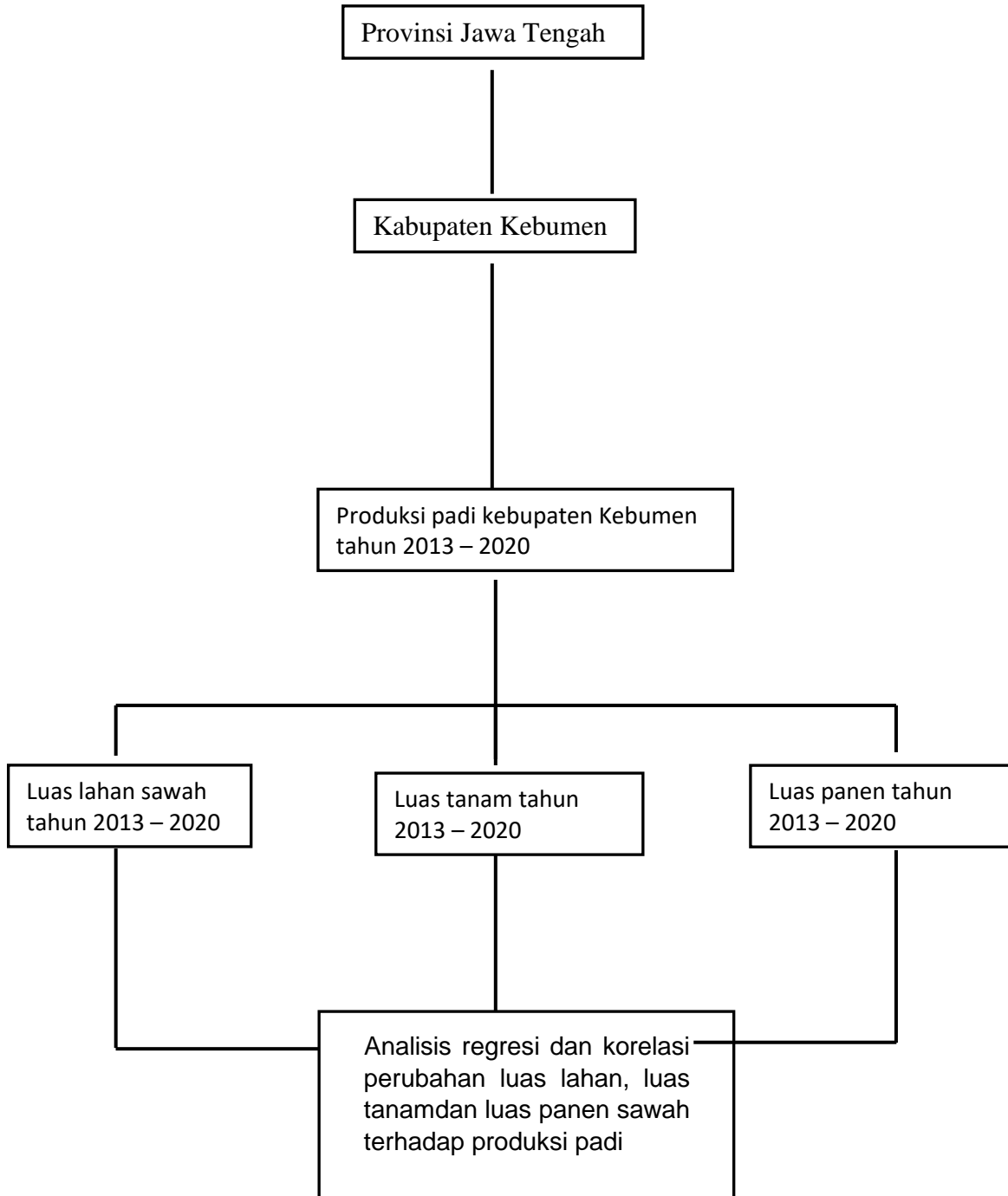
sosial ekonomi dan budaya, meskipun demikian objek penelitian tidak banyak menyinggung hal tersebut. Analisis pengaruh luas lahan sawah terhadap produksi padi di kabupaten Kebumen menjadi inti poin yang dicari kebenaran pada penelitian ini.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Meningkatkan ketahanan pangan nasional melalui swasembada pangan (beras) adalah Salah satu target pembangunan pertanian nasional. Demikian juga dengan pembangunan pertanian di Kabupaten Kebumen, tapi target pembangunan pertanian tahun 2019 yang diharapkan tumbuh 6,56 persen rupanya hanya tercapai 6,34 persen. Pembangunan pertanian di Kabupaten Kebumen khususnya sub sektor tanaman pangan juga masih belum mencapai target yang ditetapkan.

Produksi padi adalah hasil dari bekerjanya beberapa input produksi secara bersama-sama. Untuk meningkatkan produksi dilaksanakan melalui beberapa penggunaan input produksi pada tingkat yang paling efisien. Lahan pertanian yang semakin menyusut mengakibatkan susahnya penambahan pada luas panen. Sulitnya penambah luas panen pada masing - masing komoditas, termasuk padi terjadi di karenakan persaingan penggunaan lahan antar sektor. Maka dalam rangka peningkatan produksi adalah dengan mengoptimalkan input produksi lainnya,

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha tani padi digolongkan menjadi tiga variabel yaitu, luas lahan padi sawah, luas tanam padi sawah dan luas panen padi sawah. Pada kenyataannya perubahan produktivitas usahatani dari kurun waktu tertentu selalu mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yg bisa bersumber dari lingkungan internal petani maupun lingkungan external. Fluktuasi produktivitas usahatani padi mengakibatkan perubahan tingkat produktivitas atau tingkat kemampuan input produksi untuk menghasilkan output.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian